

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Kemudahan akses ke lokasi sangat penting untuk memastikan pengumpulan data berjalan efektif dan efisien. Pertimbangan seperti biaya, jarak, dan infrastruktur .Peneliti mengambil lokasi penelitian pada wilayah kantor kecamatan duren sawit jakarta timur. Jl. Jalan Swadaya 8 Kelurahan Duren Sawit, Duren Sawit Jakarta Timur 13440

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian	Bulan Oktober 2024				Bulan November 2024				Bulan Desember 2024				Bulan Januarii 2025			
	Minggu Ke															
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Prasurvey																
Mengajukan Judul																
Menulis Proposal (Sempro)																
Seminar Proposal																
Perbaikan empro																
Menulis Proposal Tesis																
Perbaikan Tesis																
Sidang Tesis																

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

3.2 Desain dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dengan analisis regresi berganda. Menurut (Ghozali, 2018) Metode analisis linear berganda adalah merupakan metode statistik yang di pergunakan dalam pengujian variabel bebas kepada variabel dependen. Maka menurut pendapat hipotesis terdapat 3 (Tiga) variabel independen yaitu kepemimpinan, lingkungan kerja, motivasi kerja. Hal ini akan berpengaruh kepada 1 (Satu) variabel dependen yaitu kinerja pegawai di

kecamatan duren sawit jakarta timur

3.3 Unit Analisis

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi adalah bentuk umum tentang wilayah yang terdapat objek dan subyek dengan karakteristik maupun jumlah yang akan di berikan untuk di pelajari dan dapat di jadikan kesimpulan oleh peneliti, Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pegawai di kecamatan duren sawit kota jakarta timur yang berjumlah 487 orang pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel menggunakan pertimbangan khusus. Peneliti menggunakan pengambilan pertimbangan sampel yaitu pegawai kecamatan duren sawit jakarta timur.

Rumus Slovin di gunakana untuk pengambilan jumlah responden. Peneliti menentukan sampel menggunakan presentasi toleransi atau tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0.05

Dengan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjelasan rumus :

- n adalah Jumlah sampel yang di pergunakan
- N adalah Junlah Populasi
- e adalah Tingkat kesalahan sampel / Sampling error
yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{487}{1 + 487 (0,05). (0,05)} \\ &= \frac{487}{1 + 487(0,0025)} \\ &= \frac{487}{1 + 1.2175} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{487}{2.2175} \\
 &= 219.6166 \text{ atau } 220
 \end{aligned}$$

Maka di peroleh jumlah sampel yang akan di pergunakan pada penelitian ini yaitu 220 responden.

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “Sampling objektif adalah metode sampling yang mempertimbangkan pertimbangan tertentu, Peneliti menerapkan hasil menggunakan untuk mendapatkan hasil berdasarkan kriteria”. Dengan demikian peneliti menerapkan jumlah sampel sebanyak 220 responden yang telah di bagikan kuisioner tentang peralatan yang di berikan peneliti untuk responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Ghozali, 2018) Beberapa variabel penelitian merupakan siat atau nilai dari objek yang mempunyai perbedaan yang di gunakan untuk peneliti. Pada variabel yang akan di gunakan peneliti terdapat variabel dependen atau variabel terikat, dan variabel independen atau variabel bebas

Variabel dalam penelitian ini adalah aspek yang diamati dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Secara umum, variabel penelitian merupakan objek kajian atau segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti dalam suatu studi. Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada elemen atau nilai yang berasal dari objek atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi, kemudian diteliti untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan.

Tipe variabel serta hubungan antar variabel berperan penting dalam merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan tujuan, menyusun hipotesis, dan mengembangkan unsur penelitian lainnya. Dalam penelitian kuantitatif khususnya, variabel menjadi elemen dasar dalam proses analisis data dan pengambilan kesimpulan. Secara umum, variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu variabel bebas

(independent variable) yang memengaruhi, dan variabel terikat (dependent variable) yang dipengaruhi. Pemahaman yang tepat mengenai kedua jenis variabel ini sangat penting agar rancangan penelitian menjadi terarah dan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan kausal secara akurat.

3.5 Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang selanjutnya akan menjadi objek dalam menemukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti. Definisi operasional variabel penelitian merupakan elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan.

Jenis variabel dan juga hubungan antar variabel akan menentukan perumusan atau pertanyaan penelitian, tujuan dan pengajuan hipotesis maupun unsur-unsur penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah pengidentifikasian variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen merupakan variabel bebas yang bertanggung jawab atau mempengaruhi perubahan yang muncul karena adanya variabel terikat, maka peneliti menggunakan variabel bebas yaitu kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja.

Penelitian ini, variabel bebas diberikan simbol X1, X2, dan X3, variabel kepemimpinan di artikan sebagai simbol X1, variabel lingkungan kerja di artikan sebagai simbol X2, Variabel motivasi kerja di artikan sebagai simbol X3, dan variabel dependen atau kinerja pegawai di artikan sebagai simbol Y, Dengan definisi sebagai berikut :

1. Kepemimpinan (X1)

Menurut (Baikhaqi et al, 2024), kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang Mengarahkan, memotivasi, mempengaruhi, mengendalikan kelompok dan orang lain agar organisasi dapat menetapkan tujuan bersama. Didalam kepemimpinan yang dapat di jadikan pembedaan adalah bahwa pemimpin mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang tepat, dapat memecahkan permasalahan bersama, dan mempunyai kemampuan manajemen dalam bertanggung jawab secara pribadi maupun kepada organisasi Berikut indikator kepemimpinan :

- a. Kemampuan Pengambilan Keputusan
- b. Kemampuan Memotivasi
- c. Kemampuan Komunikasi
- d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan
- e. Tanggung Jawab
- f. Kemampuan Mengendalikan Emosi

2. Lingkungan kerja (X2)

Menurut (Fahrezi & Khair, 2020) Mempunyai pendapat bahwa lingkungan kerja di artikan sebagai keadaan seluruh posisi tempat bekerja secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja terdapat berbagai faktor contohnya faktor fisik yaitu tata ruangan, penataan suhu, kebersihan, pencahayaan. Dan juga faktor non fisik yaitu suasana kantor, hubungan antara para pekerja, dan budaya organisasi. Lingkungan kerja yang baik akan memberikan peningkatan produktivitas kinerja para karyawan, Berikut indikator lingkungan kerja :

- a. Fasilitas
- b. Kebisingan
- c. Sirkulasi Udara

d. Hubungan Kerja

3. Motivasi Kerja (X3)

Menurut (Hustia, 2020), seseorang termotivasi untuk bekerja ketika kebutuhannya pada tingkat tertentu terpenuhi, dan kemudian berusaha untuk memenuhinya pada tingkat yang lebih tinggi. Motivasi kerja tersebut dijelaskan berdasarkan teori kebutuhan (Maslow, 2017) yang ada pada kebutuhan manusia, Berikut adalah indikator motivasi kerja:

- a. Kebutuhan Fisikologi
- b. Kebutuhan keamanan:
- c. Kebutuhan sosial:
- d. Kebutuhan penghargaan:
- a. Kebutuhan akan realisasi diri:

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel terikat adalah variabel dependen yang di akibatkan karena adanya variabel bebas, Peneliti menggunakan variabel terikat yaitu kinerja pegawai.

Menurut (Yulianto, 2020) Kinerja merujuk pada hasil atau pencapaian yang diperoleh seseorang, kelompok, atau organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, Berikut indicator kinerja :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektivitas
- e. Kemandirian

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengelola individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan serangkaian keterampilan, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain.	a. Kemampuan Mengambil Keputusan b. Kemampuan Memotivasi c. Kemampuan Komunikasi d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan e. Tanggung Jawab f. kemampuan Mengendalikan Emosional	Skala likert
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kerja, baik fisik maupun nonfisik, yang dapat memengaruhi kinerja, kenyamanan, dan produktivitas karyawan. Lingkungan kerja mencakup berbagai aspek, seperti suasana tempat kerja, hubungan antarpekerja, fasilitas, dan budaya organisasi.	a. Fasilitas b. Kebisingan c. Sirkulasi udara d. Hubungan kerja	Skala likert
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi kerja adalah dorongan atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya dengan semangat, fokus, dan optimal. Motivasi kerja dapat berasal dari faktor internal (seperti kepuasan pribadi atau ambisi) maupun faktor eksternal (seperti penghargaan atau pengakuan).	a. Kebutuhan psikologikal b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuhan social d. Kebutuhan penghargaan e. Kebutuhan aktualisasi diri	Skala likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja atau pencapaian yang ditunjukkan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan. Kinerja pegawai menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas dan kontribusi seorang individu terhadap tujuan organisasi.	a. Kualitas yang terdapat dari hasil kerja b. Kuantitas hasil kerja c. Ketepatan waktu d. Efektifitas e. Kemandirian	Skala likert

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan teknik statistik, sehingga dapat

digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.. Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik analisis data merupakan metode yang di kerjakan melalui kuesioner, wawancara, dokumentasi triangulasi, dan observasi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara kuisisioner dan penelian dokumen.

1. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2018) Sumber data di terapkan melalui metodologi survey yaitu merupakan sumber data primer dan juga menyatakan bahwa Kuisisioner merupakan pertanyaan terstruktur yang terdapat sejumlah pertanyaan yang akan di berikan kepada responden untuk menjadikan data dari responden dan data menjadi informasi dalam menjawab penelitian.

Data primer adalah sumber data di dapatkan secara langsung dengan tidak adanya bantuan faktor lainnya. Sumber data utama penelitian ini adalah memperoleh data secara langsung melalui pendistribusian kuisisioner kepada masing-masing responden di Kantor Kecamatan Duren sawit.

2. Studi Dokumen

Pembahasan dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data. Menurut (Ghozali,2018) mengemukakan bahwa "dalam penelitian ini, data sekunder adalah jurnal, artikel, literatur, dan website dari Internet yang terkait dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian dokumen atau sumber yang berasal dari data yang terdapat dari perpustakaan, jurnal ilmiah ilmu perkuliahan, file dokumen perusahaan (data internal) dan dokumen yang berkaitan dengan isu-isu terkait yang diteliti.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan lembaran kuesioner, dan penilaian menggunakan *skala likert* sebagai sakala pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2018) Skala Rickert dapat di

pergunakan mengukur opini, sikap, dan pendapat orang lain atau kelompok orang kepada fenomena yang terjadi, Penjelasan peralatan kuisioner di symbolkan dengan memberikan nilai skor angka 1 sampai angka 5, seperti gambar berikut ini :

Tabel 3.3 Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Bertujuan menentukan gradasi jawaban responden, diperlukan angka penafsiran. Angka ini digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang kemudian dikelompokkan, sehingga dapat diketahui hasil akhir tingkat persetujuan responden. Hasil tersebut menunjukkan apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

Penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah, kemudian membaginya dengan jumlah kategori skor. Dari perhitungan ini, diperoleh interval penafsiran sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 3.5 berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.5. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka penafsiran
- F = Frekuensi jawaban
- X = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel, di mana satu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Metode ini membantu dalam memahami sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat, sehingga dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi dalam berbagai penelitian kuantitatif.

Dalam analisis dapat di pergunakan data analisis kualitatif. Analisi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi program komputer yaitu SPSS Versi 29 dan data keluaranya berupa tabel cetak regresi berganda, sehingga dapat di katakan analisis statistik di pergunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda dan dapat output atau pengeluaranya di peroleh melalui tahap uji coba

Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat digunakan model matematika regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)
- A = Konstanta (intersep) atau titik potong dengan sumbu Y
- b₁, b₂, b₃, ..., b_n = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel X₁, X₂, X₃
- X₁ = Kepemimpinan
- X₂ = Lingkungan Kerja
- X₃ = Motivasi Kerja
- e = Faktor kesalahan (error term)

Model ini membantu dalam menganalisis sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat serta memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan statistik di antara variabel-variabel yang diteliti.

3.6.3 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian yang melibatkan pengukuran variabel menggunakan kuesioner, perlu dilakukan uji kualitas terhadap data yang diperoleh. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Keakuratan data yang dikumpulkan sangat berperan dalam menentukan mutu hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji validitas merupakan alat untuk menghitung atau mengukur valid atau tidak valid kuesioner dan merupakan persamaan data yang di peroleh peneliti secara langsung pada subjek yang akan di teliti. Kuisisioner dapat memberikan pernyataan yang di jadikan valid, Dalam uji validitas pada rangkaian pertanyaan dapat di artikan apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikasi atau 0.05. Dan juga Instrumen tidak valid merupakan jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
- N = Jumlah esponden

Dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan perhitungan rumus, melainkan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Untuk menentukan apakah butir pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, analisis difokuskan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dalam tabel Item-Total

Statistics yang dihasilkan oleh SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih dari 0,5

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji validitas dan pengujian lainnya merupakan pernyataan atau pertanyaan yang valid maka disebut sebagai kelayakan uji realibilitas, antara nilai alpha cronbach yaitu 0,50 dan 0, 60. Uji realibilitas merupakan kestabilan data dan pencapaian konsistensi bisa berupa temuan data yang ada. Data yang tidak dapat diandalkan maka tidak dapat di olah karena akan menghasilkann kesimpulan yang tidak mungkin benar. Alat ukur dapat di jadikan hasil konsistensi dari waktu ke waktu. Para peneliti memilih 0,60 sebagai faktor reliabilitas. Kriteria dalam pengujian reliabilitas yaitu apabila nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka dapat di katakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik yaitu perangkat dapat di benarkan dan begitu juga apabila nilainya kurang maka perangkat di artikan tidak benar.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
- S_t = Varians total
- K = banyaknya butir pertanyaan

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda, terutama yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Secara umum, uji asumsi klasik dalam penelitian mencakup: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi, dan (5) uji linieritas.

Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan tiga jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedasitas

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan dalam pengujian heterodastisitas digunakan menguji pertidaksamaan variansi residu antara observasi dalam model regresi ke observasi lainnya. Artinya, apabilaterdapat varian residu antara pemahaman ke pemahaman lainnyatetap di katakan homoskedasitas dan bila berbeda maka di katakan heteroskedatisitas. Berikut adalah persyaratan uji :

- a. Apabila nilai signifikasi (2 tailed) < 0.05 maka di sebut Heterokedasitas
- b. Apabila nilai signifikasi (2 tailed) > 0.05 maka tidak terjadi Heterokedasitas

3. Uji Multikolineritas

Menurut (Ghozali, 2018) berpendapat uji multikolineritas adalah untuk menguji kemungkinan terdapatnya korelasi variabel bebas pada model regresi. Berikut adalah pengambilan keputusan pada uji multikolineritas :

- a. Nilai toleransi sebesar 0,10 dan varian inflation faktor (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat di katakan terdapat multikolineritas
- b. Nilai tolreransi sebesar lebih besar 0,10 dan varians inflasion faktor (VIF) lebih kecil maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolineritas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, tahap berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Uji ini berfungsi sebagai metode analisis untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan mencakup uji t untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel secara individu, uji F untuk menilai pengaruh variabel secara keseluruhan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji t parsial adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji regresi parsial. Nilai dalam pengujian berdasarkan t hitung dan t tabel di bandingkan apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi 5% maka dapat di

katakan variabel berpengaruh dan juga kebalikanya jika t hitung 5% lebih kecil dari t tabel maka berarti variabel tidak berpengaruh signifikan.

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t
- b = Koefisien regresi X
- se = Standar eror koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja, secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

2) $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja, secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat. Untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak, dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
- R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Namun, dalam penelitian ini, semua uji hipotesis dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) tanpa perhitungan manual. Analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom F dalam tabel ANOVA hasil output SPSS. Untuk menguji hipotesis pertama, digunakan uji F, yang bertujuan mengevaluasi signifikansi regresi secara keseluruhan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja, secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah cara untuk mendapatkan pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa koefisien determinasi merupakan variabel bebas dan variabel terikat di sebut dalam persen (%). Penunjukan data di peroleh melalui mengkuadratkan koefisien korelasi dan mengkalikan 100 persen. Untuk nilai $R^2 > 35\%$ presentasi pengaruh variabel bebas terhadap kategori variabel dependen cukup kuat. Untuk nilai $R^2 < 3,5\%$ presentasi pengaruh variabel bebas terhadap kategori variabel dependen yaitu lemah.